

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahissalafiyah Getassrabi Gebog Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah

Berdirinya Raudlatul Athfal Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus berawal dari usulan Ulama' NU bersama pengurus muslimat dengan tujuan dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak usia dini di lingkungan desa Getassrabi untuk persiapan masuk ke sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiah. Maka pada tahun 2003 Ulama' NU dan pengurus muslimat desa Getassrabi meresmikan berdirinya RA Muslimat NU Islahussalafiyah yang berlokasi di desa Getassrabi RT 06 RW 01 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi didirikan karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di desa Getassrabi Gebog Kudus yang mayoritas beragama Islam yang menyebabkan bertambahnya jumlah anak-anak. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan berdirinya RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Seiring dengan pesatnya kemajuan dan perkembangan masyarakat di era reformasi dan demokratisasi di Indonesia, maka sangat dipandang perlu untuk menyusun langkah dan strategi baru dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dengan cara menyempurnakan atau melengkapi formalitas wadah pendidikan sesuai dengan jenjang dan tahap-tahap yang ditetapkan oleh pemerintah (Departemen Agama). Salah satu pondasi dari tahap-tahap pendidikan yang belum dimiliki oleh masyarakat desa Getassrabi, wilayah di Timur adalah Raudlatul Athfal (RA) sebagai wadah bagi anak-anak pra sekolah (4-6 tahun).

Menyadari bahwa di Raudlatul Athfal (RA) selain berfungsi untuk membentuk akhlak atau perilaku dan budi

pekerti yang islami, juga untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki dunia pendidikan yang lebih formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI). Disamping itu melalui Raudlatul Athfal (RA), diharapkan anak pra sekolah memiliki kemampuan dasar yang mencakup kesadaran beragama, daya pikir, bahasa, daya cipta, keterampilan dan jasmani, sehingga akan membangunkan kesadaran mental anak dari dunia bermain ke dunia belajar di lingkungan formal, walaupun begitu tidak meninggalkan aspek bermainnya.

Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah berdiri pada tanggal 29 Juni 2003. Kemudian surat keputusan No: 02/P.RA/SALAF/VI/03, berisi tentang penetapan dan pengangkatan kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus, yaitu Chozin, A.Ma. selaku Kepala Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah, menandai berdirinya Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi. Gedungnya terletak di dukuh Getas, desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus di sebelah Barat Balai Desa Getassrabi.

RA Muslimat NU Islahussalafiyah didirikan karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di desa Getassrabi Gebog Kudus yang mayoritas beragama Islam, yang menyebabkan bertambahnya jumlah anak-anak. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bahwa lembaga pendidikan pra sekolah yang dapat memberi pendidikan dan bimbingan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi generasi yang shalih dan shalihah agar mampu menjawab tantangan atau masalah tersebut diatas sesuai dengan visi RA Muslimat NU Islahussalafiyah yaitu terwujudnya anak didik yang baik, mantap dalam aqidah maupun pengembangan ilmu dan teknologi.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus adalah

¹ Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

terwujudnya anak didik yang baik, mantap dalam aqidah, unggul dalam kreasi, berakhlaq mulia, bertaqwa maupun pengembangan ilmu dan teknologi.

- b. Misi Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus:
 - 1) Memupuk rasa ketaqwaan kepada Allah SWT
 - 2) Membiasakan perilaku anak sesuai norma agama Islam
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan
 - 4) Mengembangkan kreatifitas anak sesuai tingkat perkembangannya
- c. Tujuan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus
 - 1) Menjadikan anak beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Menjadikan anak berakhlaq mulia
 - 3) Menjadikan anak berprestasi sesuai kemampuannya.²

3. Letak Geografis

Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus terletak sangat strategis yang dapat dijangkau dengan motor, sepeda, maupun pejalan kaki. Untuk mendeskripsikan keadaan geografisnya, berikut ini adalah gambaran batas-batas yang mengelilingi Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus:

Batas Utara	: Desa Dukuh
Batas Selatan	: Desa Kauman
Batas Timur	: Desa Babatan
Batas Barat	: Desa Kebangsan

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, biasanya anak didik berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki bagi yang rumahnya dekat dengan sekolah, sedangkan yang

² Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

rumahnya jauh diantar oleh orang tuanya dengan naik sepeda motor ataupun sepeda.³

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang memegang pengelolaan dan pengembangan pendidikan di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus. Dalam menjalankan tugasnya kepala RA dan 3 guru. Disamping pengurus, Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus mempunyai struktur organisasi yang berfungsi sebagai lembaga independen untuk memantau jalannya kegiatan Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dari masa ke masa. Struktur organisasi Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

- a. Ketua Pengurus : KH. Irsyad
- b. Kepala RA : Zumrodah, S.Pd.I.
- c. Tata Usaha : Mustain, S.Pd.I.
- d. Waka Sarpras : Abdur Rochim, S.Pd.I.
- e. Waka Humas : Ahmad Sudarto, S.Pd.
- f. Wali Kelas A1 : Nurun Niswah, S.Pd.
- g. Wali Kelas A2 : Farikhah Ulfah, S.Pd.I.
- h. Wali Kelas B : Iswatun, S.Pd.I.

Adapun tugas dan wewenangny yaitu:

- a. Ketua Yayasan RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi:
 - 1) Pengembangan pendidikan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah
 - 2) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
 - 3) Melengkapi semua kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga RA Muslimat NU Islahussalafiyah

³ Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

- b. Kepala RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi:
 - 1) Pengembangan program RA Muslimat NU Islahussalafiyah
 - 2) Mengkoordinasi guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah
 - 3) Mengatur administrasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah
 - 4) Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah
 - 5) Mengevaluasi terhadap program pembelajaran di RA Muslimat NU Islahussalafiyah
 - 6) Merekomendasi dan penilaian atas prestasi guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah
 - 7) Melakukan koordinasi pelaksanaan tugas membina, mengendalikan dan mengawasi penyelenggaraan dan pengelolaan RA oleh semua komponen RA
 - 8) Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan dan ketatausahaan RA
- c. Guru RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi:
 - 1) Menyusun perangkat pembelajaran
 - 2) Mengelola pembelajaran
 - 3) Mencatat perkembangan anak
 - 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - 5) Melakukan kerjasama dengan orangtua dalam program parenting
 - 6) Menghadiri pertemuan-pertemuan peningkatan mutu guru (KKG dan IGRA)
 - 7) Menyusun pelaksanaan kurikulum RA⁴

5. Data Guru dan Anak Didik

a. Data Guru

Proses pembelajaran membutuhkan adanya guru yang bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik. Menyadari pentingnya guru dalam keberhasilan proses belajar mengajar, maka Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus sangat mempertimbangan kualitas dan

⁴ Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

profesionalitas guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru yang mengajar di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus sudah menyelesaikan pendidikan Strata I (S1) dalam bidang pendidikan. Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus mempunyai tenaga edukatif sejumlah 3 (tiga) guru dan 1 (satu) kepala RA. Hal ini dibuktikan dengan data guru dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU
Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun
Pelajaran 2018/2019.

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1.	Zumrodah, S.Pd.I.	S1	Kepala RA	Karangmalang Gebog Kudus
2.	Nurun Niswa, S.Pd.	S1	Guru Kelas A1	Klumpit Gebog Kudus
3.	Farikhah Ulfah, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas A2	Getassrabi Gebog Kudus
4.	Iswatun, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas B	Karangmalang Gebog Kudus
			Jumlah	4

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah memadai dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan yakni dengan kelulusan sarjana (S1).

b. Data Anak Didik

Anak didik termasuk daktor utama dalam suatu pendidikan. . Pada tahun pelajaran 2018/2019 Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus memiliki anak didik berjumlah 81, yang terdiri dari kelompok A dengan 41 anak didik dan kelompok B dengan 40 anak didik. Dengan rincian dua

kelas untuk kelompok A dan satu kelas untuk kelompok B. Rincian tersebut dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Anak Didik Raudlatul Athfal (RA)
Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog
Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

No.	Kelompok/ Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Total
1.	A1	14	7	21
2.	A2	12	8	20
3.	B	20	20	40
Jumlah		46	35	81

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah anak didik Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus ini cukup banyak dalam taraf lembaga pendidikan RA. Dengan jumlah anak yang lebih banyak maka akan ada potensi-potensi yang bervariasi. Sehingga anak akan berkembang secara progresif dan produktif. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dewan guru Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus mengatur pembagian tugas mengajar dan jadwal mengajar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan pembagian tugas masing-masing guru.⁵

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Lahan tanah seluas 300 m² hak guna pakai.
- b. Ruang dan Gedung sebagaimana dirincikan dalam tabel berikut ini:

⁵ Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 4.3
Keadaan Ruang dan Gedung Raudlatul Athfal (RA)
Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog
Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

No.	Jenis Lokal	Lokal	Keadaan
1.	Ruang Kantor	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	3	Baik
4.	Ruang Dapur	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi Anak	1	Baik
8.	Halaman	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik

- c. Keadaan perlengkapan pembelajaran Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus (peralatan dan permainan luar). Sebagaimana dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Perlengkapan Pembelajaran Raudlatul
Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi
Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Keadaan
1.	Loker Kelas	7	Baik
2.	Almari Kantor	6	Baik
3.	Meja Guru	3	Baik
4.	Kursi Guru	3	Baik
5.	Meja Anak Didik	38	Baik
6.	Kursi Anak Didik	75	Baik
7.	Televisi	3	Baik
8.	VCD	2	Baik
9.	Rak Televisi	3	Baik
10.	Alat Peraga Baca Tulis	10	Baik
11.	Timbangan Berat Badan	1	Baik
12.	Ayunan	4	Baik
13.	Bola Dunia	1	Baik

14.	Rak Sandal/Sepatu	3	Baik
15.	Telusuran	1	Baik
16.	Mandi Bola	1	Baik
17.	Alat Permainan Edukatif	10	Baik
18.	Patan Titian	1	Baik
19.	Jungkat-Jungkit	1	Baik
20.	Komedi Putar	1	Baik

Jika dilihat dari sarana dan prasarana Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus cukup lengkap dan representatif. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka diharapkan dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, khususnya sarana dalam kegiatan pembelajaran keagamaan.⁶

7. Kurikulum

Penyusunan kurikulum beracuan pada nilai-nilai agama sebagai pengembangan karakter. Pembelajaran yang disusun yakni pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya yang menekankan pada:

- Pengalaman pribadi anak
- Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area yang disiapkan
- Keterlibatan keluarga dalam proses pembelajaran

Sedangkan area yang dikembangkan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi adalah:

a. Area Religius

Berkaitan dengan hal-hal yang bersifat keagamaan. Seperti tempat ibadah, tata cara sholat, berwudhu, surat-surat pendek, rukun iman, rukun islam dan lain sebagainya.

⁶ Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

- b. Area Balok
Balok-balok yang bervariasi, rambu-rambu lalu lintas, bentuk geometri, dan hal-hal yang berbentuk empat dimensi. Area Berhitung/Matematika
- c. Area IPA/Sains
Macam-macam gambar binatang, gambar-gambar berkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian (jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), kerang, batu/kerikil, pasir, dan lain sebagainya.
- d. Area Musik
Seruling, kastanyet, meracas, organ kecil, tamburin, kerincingan, triangle, gitar kecil, wood block, kulintang, angklung, biola, harmonica, gendang, rebana, dan sebagainya.
- e. Area Bahasa
Buku-buku cerita, gambar seni, kartu kategori kata, nama-nama hari, boneka tangan, panggung boneka, papan flanel, kartu nama-nama hari, kartu nama-nama bulan, majalah peserta didik, koran, macam-macam gambar sesuai tema, dan sebagainya.
- f. Area Membaca dan Menulis
Buku-buku perpustakaan, buku tulis, pensil warna, pensil 2B, kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan sebagainya.
- g. Area Drama
Tempat tidur peserta didik dan boneka, lemari kecil, meja-kursi kecil, meja tamu, boneka-boneka, tempat jemuran, tempat gosokan, setrikaan dan lain sebagainya.
- h. Area Pasir/Air
Bak pasir/bak air, akuarium kecil, ember kecil, gayung, garpu garuk, botol-botol, plastik, tabung air, cangkir plastik, literan air, corong, sekop kecil, saringan pasir, serokan, cetakan-cetakan pasir/cetakan-cetakan agar berbagai bentuk, penyiram tanaman, dan sebagainya.
- i. Area Seni dan Motorik
Meja gambar, meja-kursi peserta didik, krayon, pensil berwarna, pensil 2B, kapur tulis, arang, buku gambar,

kertas lipat, kertas koran, lem, gunting, kertas warna, kertas kado, kertas bekas, bahan sisa, dan sebagainya.⁷

8. Kegiatan Belajar Mengajar

KBM di Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus dimulai pada pukul 07.30 WIB yang ditandai dengan bunyi bel, bertanda bahwa kegiatan pembelajaran akan segera dimulai. Pembelajaran diawali dengan baris di halaman RA. Baris tersebut dilakukan seluruh anak didik dan di bimbing oleh guru. Dalam baris tersebut diawali dengan memberikan salam, memotivasi anak dengan tepuk tangan, lagu-lagu visi misi anak RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi dan nyanyian lagu anak-anak, dengan gerakan-gerakan untuk mengekspresikan lagu atau semangat yang dipandu atau diinstruksikan oleh guru, membaca Asmaul Husna, do'a harian dan hadits. Kegiatan itu berlangsung selama 30 menit, setelah itu berlanjut pada kegiatan di kelas dengan pembelajaran.

Sebelum masuk pada tema pembelajaran, ketika semua anak didik sudah masuk kelas, aktivitas pertama yang dilakukan yakni guru kembali memberi semangat pada anak-anak, dengan lagu anak-anak dan tepuk semangat yang kemudian mengantarkan pada do'a bersama untuk mengawali pembelajaran. Rincian kegiatan ini dibuktikan sesuai dengan Rencana Pencapaian Pembelajaran Harian (RPPH) Raudlatul Athfal (RA) Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Gebog Kudus sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal ($\pm$ 30 menit)

Kegiatan awal dilakukan secara klasikal dengan duduk melingkar di karpet maupun berdiri membentuk lingkaran. Kegiatan awal merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai kegiatan pemanasan. Misalnya berdo'a, berbaris, absen, menyanyi, hafalan, salam, senam, dan pemberitahuan kepada anak tentang tema yang akan

⁷ Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

diajarkan pada hari tersebut melalui bercakap-cakap, bertanya jawab dan pemberian tugas.

b. Kegiatan Inti (± 60 menit)

Kegiatan inti merupakan tahap kegiatan pembelajaran yang melibatkan perhatian anak. Guru menjelaskan tentang pekerjaan yang akan diberikan kepada anak, maka perhatian anak akan tertuju kepada penjelasan yang diberikan kepada anak. Penugasan yang diberikan guru disesuaikan dengan muatan lokal yang sudah ditetapkan sekolah.

c. Istirahat (± 30 menit)

Setelah menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru, anak diwajibkan mencuci tangan sebelum makan. Selesai mencuci tangan, anak mengambil bekal di tas masing-masing. Sebelum makan, anak berdoa sebelum makan, dan sesudah makan, anak berdoa selesai makan. Jika anak-anak sudah selesai makan, maka anak-anak diperbolehkan bermain di luar kelas.

d. Kegiatan Akhir (± 30 menit)

Kegiatan akhir dilakukan secara klasikal. Kegiatan akhir merupakan tahap dimana guru akan mengulas kembali pembelajaran selama satu hari. Guru akan menanyakan apa saja yang sudah dipelajari anak-anak selama satu hari. Anak akan menceritakan kembali apa yang telah dipelajarinya selama satu hari tersebut.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah dampak lingkungan sekolah islami dalam membentuk perkembangan nilai agama dan moral anak di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun ajaran 2018/2019.

⁸ Dokumentasi RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi tahun pelajaran 2018/2019.

1. Lingkungan Sekolah Islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi

Lingkungan merupakan salah satu unsur terpenting yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Dasar-dasar pembentukan kepribadian juga meliputi segala material yang mencakup lingkungan pekarangan lingkungan sekolah yang harus ditata dan dibenahi serta fasilitas-fasilitas yang bersifat kebendaan maupun pengembangan ruang belajar yang representatif. Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat juga memberikan pengaruh dalam pembentukan karakteristik perkembangan anak. Lingkungan yang kurang bagus dan kurang mendukung akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan anak dan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah telah melakukan pembiasaan pembentukan perkembangan nilai agama dan moral anak. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi yakni pembiasaan dalam membentuk lingkungan sekolah yang islami seperti membiasakan dalam menjaga lingkungan sekolah, kerapian dalam berpakaian, sopan dalam bertutur kata, dan pembiasaan melakukan kegiatan islami.⁹

Seperti penjelasan dari Ibu Zumrodah, S.Pd. selaku kepala sekolah tentang lingkungan RA Muslimat NU Islahussalafiyah, menyatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah menerapkan budaya 3S (senyum, salam, dan sapa) jadi setiap anak masuk sekolah selalu melakukan salam, senyum, dan sapa. Juga dalam kegiatan-kegiatan di sekolah lainnya. Setiap pagi kegiatan dimulai dengan anak berbaris di lapangan dengan pembiasaan do’a dilanjutkan dengan senam yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selanjutnya siswa masuk

⁹ Hasil observasi di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, tanggal 28 Mei 2019

kelas. Kegiatan belajar selalu diawali dengan basmalah. Dilanjutkan dengan asmaul husna, surat-surat pendek, menyanyikan lagu nasional dan dilanjutkan kegiatan pembelajaran dan sebagainya.”¹⁰

Selain itu juga pemaparan oleh Ibu Nurun Niswa, S.Pd. selaku guru kelas A2 tentang lingkungan RA Muslimat NU Islahussalafiyah, bahwa:

“Sekolah ini merupakan sekolah berbasis islam ya mbak. Jadi ya nuansanya agamis merupakan ciri khas sekolah ini. Sekolah dilakukan mulai pagi 07.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Berbagai kegiatan dilakukan mulai dari baris dilapangan untuk senam dan berdoa kemudian dilanjutkan dengan hafalan baik itu asmaul husna, surat-surat pendek dan lainnya mbak. Baru dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai tema yang berlaku mbak. Pembelajaran dengan menggunakan media yang ada walaupun kurang lengkap. Lingkungannya diupayakan selalu bersih. Anak-anak sangat dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, merapikan tempat duduk, merapikan sepatu dan tas. Gambaran umumnya seperti itu ya mbak.”¹¹

Selanjutnya juga menurut Ibu Iswatun, S.Pd. selaku guru kelas B tentang lingkungan sekolah, sebagaimana berikut

“Lingkungan disini bernuansa aswaja mbak, karena memang basic sekolah yang dinaungan NU jadi sangat erat dengan amaliyah aswaja. Dimana terlihat beberapa amaliyahnya yang diterapkan seperti adanya istighosah, tahlil dan pembacaan alberjanji ketika bulan rabiul awal dsb. Selain itu juga seperti sekolah pada umumnya yang ada kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Ibu Zumrodah, S.Pd. selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 27 Mei 2019.

¹¹ Ibu Nurun Niswa, S.Pd. guru kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 28 Mei 2019.

Kegiatan awalnya biasanya dimulai dengan anak-anak baris dilanjutkan dengan asmaul husna. Anak-anak sudah hafal asmaul husna mbak, karena dilakukan secara bersama-sama setiap pagi jadi lama kelamaan menjadi hafal. Itu merupakan salah satu program unggulan. Selain itu budaya 3S (senyum, salam, sapa) juga membudaya di sekolah. Setelah membaca asmaul husna siswa melakukan hafalan yang dibimbing oleh guru kelasnya masing-masing hafalan tersebut bisa berupa surat-surat pendek, lagu bertema tertentu, bahkan bacaan pada waktu sholat. Setiap harinya pembelajaran dengan tema yang berbeda-beda yang masing-masing ditujukan pada suatu perkembangan mulai dari seni, sosem, Bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, serta fisik motorik.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa lingkungan sekolah islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi yang beroperasi mulai jam 07.30 sampai 10.00 WIB dengan diawali kegiatan 3S (senyum, salam, dan sapa) dilanjutkan senam dengan berbaris dilapangan. Kemudian melafalkan asmaul husna dilanjutkan dengan do’a awal pembelajaran. Setelah itu anak masuk kelas untuk melakukan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pelafalan surat-surat pendek atau amaliyah aswaja seperti tahlil, do’a qunut, beberapa do’a dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya. Selain beberapa amaliyah aswaja, kegiatan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi juga dikemas dalam bentuk yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, dan bermain peran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan kreatif, inovatif dan menyenangkan. Tema pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan seni, sosial emosional, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, dan fisik motorik.

Lingkungan sekolah yang penting dalam membentuk sikap religius dan kepribadian anak. Harapannya apa yang

¹² Ibu Iswatun, S.Pd. guru kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Mei 2019.

ditanamkan senantiasa melekat pada jiwa anak dan tidak akan berubah. Jadi, lingkungan sekolah islami yakni suatu lingkungan yang didalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselelnggaranya pendidikan islam dengan baik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sebagai berikut:

- Membiasakan anak-anak senang melafalkan Al-qur'an dan hadistnya
- Mengajari anak memahami pentingnya cinta kepada Allah dan rasulnya serta alam seisinya
- Membiasakan anak berakhlakul karimah
- Melatih anak berperilaku disiplin, Menghargai sesama makhluk hidup

Dari hasil survei secara acak kepada 30 anak baik kelas A maupun B yang dilakukan oleh peneliti di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tentang lingkungan sekolah islami dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lingkungan Sekolah Islami di RA Muslimat NU
Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog
Kabupaten Kudus.

NO	KETERANGAN	HASIL
1.	Sangat Suka	77%
2.	Suka	17%
3.	Kurang Suka	6%
4.	Tidak Suka	0%

Keterangan:

- Sangat Suka : BSB (Berkembang Sangat Baik)
Suka : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Kurang Suka : MB (Mulai Berkembang)
Tidak Suka : BB (Belum Berkembang)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Berikut adalah persentase survei kepada anak tentang lingkungan sekolah islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi:

- a. Anak yang sangat suka lingkungan sekolah islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{30} \times 100\% \\ &= 77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang sangat menyukai lingkungan sekolah di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 77%. Artinya 77% anak sudah berkembang sangat baik (BSB).

- b. Anak yang menyukai lingkungan sekolah islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{30} \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang menyukai lingkungan sekolah di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi baik sejumlah 17%. Artinya 17% anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

- c. Anak yang kurang menyukai lingkungan sekolah islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{30} \times 100\% \\ &= 6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang menyukai lingkungan sekolah di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi cukup baik sejumlah 6 %. Artinya 6% anak mulai berkembang (MB)

- d. Anak yang tidak menyukai lingkungan sekolah islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{0}{30} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang menyukai lingkungan sekolah di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi cukup baik sejumlah 0%. Artinya seluruh anak tidak ada yang belum berkembang.

2. Pembentukan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi

Peneliti telah melakukan observasi pada tanggal 26 Mei 2019, hasil observasi peneliti di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, menunjukkan bahwa pembiasaan dilaksanakan secara konsisten setiap hari di sekolah.

Guru telah melaksanakan pembiasaan rutin dengan cara guru melakukan kegiatan rutin yang setiap harinya dilakukan di sekolah. Kegiatan rutin yang dapat guru lakukan diantaranya berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam pembiasaan ini guru memandu anak untuk

berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.¹³ Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai moral dan agama agar anak membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada Ibu Zumrodah, S.Pd. dapat diketahui bahwa:

“Penanaman nilai agama seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, dengan pembiasaan berdoa sebelum belajar, diajarkan do’a-do’a yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, belajar tentang sholat, niat sholat dll. Kalau untuk nilai moral biasanya terkait kedisiplinan seperti berangkat tepat waktu, menaruh sepatu pada tempatnya, juga kejujuran, saling menolong dan lain sebagainya.”¹⁴

Pemaparan tersebut didukung oleh Ibu Nurun Niswa, S.Pd. mengenai pembentukan nilai agama dan moral sebagai berikut:

“Dengan pembiasaan juga dengan pemberian materi-materi. Materi tersebut masuk dalam pembelajaran juga. Semua proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan anak didik dikembangkan juga.”¹⁵

Hal tersebut dikuatkan dengan pemaparan Ibu Iswatun, S.Pd. mengenai pembentukan nilai agama dan moral, sebagaimana berikut:

“Pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk seperti meminta tolong dengan baik, mengucapkan salam dan membalas salam, menjawab

¹³ Hasil observasi penelitian di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, tanggal 28 Mei 2019.

¹⁴ Ibu Zumrodah, S.Pd. selaku kepala sekolah RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 27 Mei 2019.

¹⁵ Ibu Nurun Niswa, S.Pd. guru kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 28 Mei 2019.

pertanyaan dengan sopan, hidup sehat, percaya diri, kepedulian, kerjasama, jujur, tanggung jawab, meminta maaf dan menerima maaf, kemandirian, mengucapkan terima kasih, tidak mudah marah.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa nilai agama dan moral yang dikembangkan berdasarkan kurikulum. Ruang lingkup pembelajaran nilai agama dan moral meliputi perilaku baik dan buruk diantaranya tolong menolong, menyapa teman atau guru dengan salam, berbicara sopan, percaya diri, kerjasama, jujur, tanggung jawab dan lain sebagainya. Ruang lingkup tersebut kemudian disesuaikan dengan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi upaya pembentukan nilai agama dan moral dilakukan guru dengan pembiasaan secara rutin setiap harinya. Pembiasaan tersebut seperti sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan untuk membaca doa terlebih dulu. Selain itu guru juga memberikan pembiasaan spontan seperti halnya guru membiasakan menawarkan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan sopan dan baik dengan sesama guru ataupun peserta didik. Tujuan kegiatan itu adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak dengan tingkat pencapaian perkembangan sehingga anak dapat sopan dalam bertutur kata.¹⁷

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara Ibu Nurun Niswa, S.Pd.guru kelas A2 sebagai berikut:

“...Selain itu juga pembiasaan dari guru ketika memberdayakan siswa dengan mengucapkan tolong dan diakhiri dengan terima kasih.”¹⁸

Ibu Iswatun, S.Pd. mengenai upaya yang dilakukan dalam pembentukan nilai agama dan moral bahwa:

¹⁶ Ibu Iswatun, S.Pd. guru kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Mei 2019.

¹⁷ Hasil observasi penelitian di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, tanggal 28 Mei 2019.

¹⁸ Ibu Nurun Niswa, S.Pd. guru kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 28 Mei 2019.

“...Setiap kegiatan biasanya dimasukkan unsur-unsur keagamaan seperti pembelajaran dimulai dengan basmalah dan sebelum berdoa.... Juga pembiasaan mengucapkan terima kasih setelah dibantu oleh seseorang. Pembiasaan kalimat tolong kepada guru jika anak membutuhkan bantuan.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru melakukan pembiasaan spontan. Pembiasaan spontan dilakukan guru tanpa rencana sebelumnya. Pembiasaan ini memiliki kesamaan dengan keteladanan. Yakni sama sama menunjukkan hal baik kepada anak sehingga anak dapat meniru hal-hal baik dari guru. Kegiatan ini dilakukan untuk membentuk perkembangan anak dalam konteks nilai agama dan moral.

Selanjutnya Hasil observasi yang dilakukan di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi yaitu guru telah melaksanakan metode pembiasaan keteladanan. Bentuk pembiasaan keteladanan yang telah dilakukan oleh guru diantaranya guru selalu berpakaian yang rapi dan guru juga membiasakan keteladanan untuk menjaga lingkungan sekolah dengan memberi contoh memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke tempat sampah. Tujuan kegiatan pembiasaan keteladanan tersebut adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak dengan bentuk kegiatan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.¹⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Nurun Niswa, S.Pd.

“...meneladani perilaku baik dari lingkungan sekitar, mengucapkan salam, praktik sholat, melafalkan surat-surat pendek, praktik wudhu dsb yang berkaitan dengan syariat islam mbak selain itu juga berkaitan

¹⁹ Hasil observasi penelitian di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, tanggal 28 Mei 2019.

dengan moral seperti menjaga kebersihan dan lain sebagainya.”²⁰

Dikuatkan oleh Ibu Iswatun, S.Pd. mengenai pembiasaan keteladanan, sebagai berikut:

“...Juga dengan guru selalu memulai pembelajaran dengan basmalah dan selalu mengucapkan kalimat thoyibah kemudian di dengar oleh anak maka anak akan meniru hal tersebut.”²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti dapat simpulkan bahwasanya guru telah melaksanakan pembiasaan keteladanan berupa menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada peserta didik.

Hasil observasi lainnya di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, guru telah melaksanakan metode pembiasaan terprogram. Bentuk pembiasaan terprogram berupa guru menganalisis prota (program tahunan) dan prosem (program semester) selanjutnya program mingguan dan program harian yang terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Diantaranya guru melaksanakan program pembiasaan menghafal surat-surat pendek (Juz ‘Amma), doa-doa harian dan hadis-hadis pendek. Tujuan kegiatan pembiasaan terprogram yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak.²²

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Nurun Niswa, S.Pd. RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi bahwasanya guru telah melakukan pembiasaan terprogram sebagaimana berikut:

“Upayanya dengan pembiasaan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan NAM. Yaitu bisa

²⁰ Ibu Nurun Niswa, S.Pd. guru kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 28 Mei 2019.

²¹ Ibu Iswatun, S.Pd. guru kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Mei 2019.

²² Hasil observasi penelitian di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, tanggal 28 Mei 2019.

bercerita, bermain peran, bercakap-cakap, tanya jawab, pemanfaatan media yang ada juga.”²³

Pemaparan di atas kemudian dikuatkan oleh Ibu Iswatun, S.Pd.mengenai pembiasaan terprogram, bahwa:

“Nilai agama yang dilakukan berupa pembiasaan melafalkan asmaul husna, surat-surat pendek, do’a sehari-hari, peringatan hari besar islam, mengenalkan rukun iman, rukun islam, nabi dan rasul, malaikat 10 menggunakan lagu, kisah beberapa nabi, pembiasaan kalimat thoyyibah, mengenal Allah dan ciptaannya..... Kalau untuk moralnya pembiasaan 3S (senyum, salam, sapa), membiasakan anak untuk mandiri dan disiplin.”²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan terprogram dengan melaksanakan merencanakan kegiatan kemudian melaksanakan kegiatan di sekolah tersebut diantaranya menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian dan hadist -hadist pendek.

3. Dampak Lingkungan Sekolah Islami dalam Membentuk Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi

RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi adalah salah satu lembaga pendidikan islam untuk anak usia dini yang berada di desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Guru sebaiknya memperhatikan lingkungan sekitar anak. Karena lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Misalnya anak yang bermain dengan teman atau guru hasilnya akan lebih berkualitas dibandingkan bila anak bermain sendiri. Sedangkan komunikasi antara anak dan orang

²³ Ibu Nurun Niswa, S.Pd. guru kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 28 Mei 2019.

²⁴ Ibu Iswatun, S.Pd. guru kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Mei 2019.

disekelilingnya akan menentukan perkembangan sosial dan emosional anak.

Berbicara tentang lingkungan anak usia dini, beberapa kondisi lingkungan dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan anak akan lebih baik apabila anak berada dalam lingkungan yang menanamkan budaya religius yang baik. Begitu juga dengan lingkungan fisik yang berbeda akan mempengaruhi anak. Seperti contoh, anak yang dibesarkan dengan kehidupan yang mendukung potensi anak maka anak akan berkembang secara optimal.

Sebagaimana hasil pengamatan yang diketahui bahwa lingkungan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi bernuansa islami. Hal itu terlihat dari berbagai kegiatannya diantaranya yaitu membiasakan anak-anak senang melafalkan alqur'an dan hadistnya, melatih anak berperilaku disiplin, mengajari anak memahami pentingnya cinta kepada Allah dan rasulnya, menghargai sesama makhluk hidup, dan menyediakan program-program yang dapat mengembangkan karakter anak.²⁵

Berdasarkan lingkungan islami tersebut terdapat beberapa dampak terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan lingkungan islami terjadi perubahan terhadap karakter anak khususnya yang berkaitan dengan nilai agama dan moral. Rinciannya bahwa anak lebih mencintai Allah dan rasulnya, anak menjadi senang melafalkan surat-surat pendek, anak semakin disiplin, anak terlatih menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia,

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurun Niswa, S.Pd. selaku guru kelas A, bahwa:

“...anak menjadi tertib dengan membuang sampah pada tempatnya seperti perubahan perubahan kecil karena dibiasakan di sekolah. Karena pembiasaan anak jadi terbiasa berdoa sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, ke kamar mandi sendiri,

²⁵ Hasil observasi penelitian di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi, tanggal 28 Mei 2019.

terjadi perubahan kemandiriannya, semakin berkurang manjanya, dan selalu mengucapkan salam jika bertemu gurunya di jalan”²⁶

Hasil tersebut di dukung oleh Ibu Iswatun, S.Pd. selaku guru kelas B sebagaimana berikut ini:

“Dengan pembiasaan amaliyah aswaja anak menjadi lebih giat menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan nilai agama dan juga moral. Karena selain kegiatan keagamaan uga terdapat keiatan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak anak. Seperti tolong menolong, infaq, gotong royong, dsb.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dampak sekolah islami dalam membentuk perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi antara lain :

- a. Anak lebih mencintai Allah dan Rasulnya.
- b. Anak senang melafalkan ayat-ayat alqur'an dan hadist.
- c. Anak terbiasa melakukan amalan-amalan yang dianjurkan, seperti membiasakan do'a, sholawat, dan asmaul husna
- d. Anak terbiasa berakhlak mulia.
- e. Anak terbiasa disiplin dalam melakukan sesuatu.

Dampak tersebut dikuatkan dengan hasil pencapaian anak dalam perkembangan nilai agama dan moral, sebagaimana berikut ini:

²⁶ Ibu Nurun Niswa, S.Pd. guru kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, 28 Mei 2019.

²⁷ Ibu Iswatun, S.Pd. guru kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah, Wawancara oleh peneliti, tanggal 29 Mei 2019.

Tabel 4.6
Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini
di Kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah
Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

NO	KETERANGAN	HASIL
1.	Baik	75%
2.	Cukup	20%
3.	Kurang	5%
4.	Sangat Kurang	0%

Baik : BSB (Berkembang Sangat Baik)
 Cukup : BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
 Kurang : MB (Mulai Berkembang)
 Sangat Kurang : BB (Belum Berkembang)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Berikut adalah prosentase dari tabel pembentukan karakteristik perkembangan anak di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi:

- a. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang baik/ berkembang sangat baik.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{15}{20} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang baik telah berkembang sangat baik di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 75% dengan predikat BSB (berkembang sangat baik). Hal ini sesuai

dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

- b. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang cukup/ berkembang sesuai harapan.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{20} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang cukup telah berkembang sesuai harapan di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 20% dengan predikat erkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

- c. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang kurang/ mulai berkembang.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{20} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang kurang/ mulai berkembang di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 5% dengan predikat MB (mulai berkembang). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

- d. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang sangat kurang/ belum berkembang.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{0}{20} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang sangat kurang/ belum berkembang di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 0% atau BB (belum berkembang). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Tabel 4.7
Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

NO	KETERANGAN	HASIL
1.	Baik	77%
2.	Cukup	18%
3.	Kurang	5%
4.	Sangat Kurang	0%

Baik : BSB
Cukup : BSH
Kurang : MB
Sangat Kurang : BB

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden

Berikut adalah prosentase dari tabel pembentukan karakteristik perkembangan anak di kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi:

- a. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang baik/ berkembang sangat baik.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{31}{40} \times 100\% \\ &= 77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang baik/ berkembang sangat baik di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 77% setara dengan BSB (berkembang sangat baik). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

- b. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang cukup/ berkembang sesuai harapan.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{40} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang cukup/ berkembang sesuai harapan di kelas A2 RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 18% setara dengan BSH (berkembang sesuai harapan). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

- c. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang kurang/ mulai berkembang.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{2}{40} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang kurang/ mulai berkembang di kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 5% setara dengan MB (mulai berkembang). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

- d. Anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang sangat kurang/ belum berkembang.

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{0}{40} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dengan perkembangan nilai agama dan moral yang sangat kurang/ belum berkembang di kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi sejumlah 0%. Setara dengan BB (belum berkembang). Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas B RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Lingkungan Sekolah Islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi

Lingkungan islami ditandai dengan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan ketaqwaan dan penyerahan diri kepada

Allah. Lingkungan islami sudah terlaksana di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan yakni membiasakan anak-anak senang melafalkan alqur'an dan hadistnya, melatih anak berperilaku disiplin, memberikan pemahaman tentang pentingnya cinta kepada Allah dan rasulnya, menghargai sesama makhluk hidup, dan menyediakan program-program yang dapat mengembangkan karakter anak.

Kegiatan-kegiatan tersebut sudah bisa dikatakan mencakup lingkungan islami. Sebagaimana ciri-ciri lingkungan islami menurut Muhaimin yang diikuti oleh M. Dahlan R. dan Lela Qodriah yaitu terampil bergairah beribadah, membaca dan menulis alqur'an dengan benar, berakhlak mulia, dan menerapkan aturan-aturan dasar islam.²⁸ Berikut dijelaskan secara rinci lingkungan islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi:

a. Membiasakan anak-anak senang melafalkan Al-qur'an dan hadistnya.

Kegiatannya yang dilakukan berupa pembiasaan melafalkan Al-qur'an dan hadistnya telah dilaksanakan pada saat kegiatan awal dalam pembelajaran. Anak akan diajari guru beberapa surat-surat pendek juz 30 hingga anak hafal. Juga beberapa hadist yang mudah. Sebagaimana penelitian Rosada dan Samanda bahwa pembiasaan cinta alqur'am efektif untuk membentuk karakter islami anak.²⁹ Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan ini termasuk dalam kegiatan pada lingkungan islami karena bisa membentuk kaarkter islami juga kegiatan yang mengarah pada ketaqwaan kepada Allah.

²⁸ M. Dahlan R. dan Lela Qodriah. Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungannya dengan Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor, *Edukasi Islami* 07, no 02 (2018), hal. 81.

²⁹ Rosada & Sipa Sasmanda, Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadist pada Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Islami Siswa pada Paud Nur Al-Banna Gerung.

- b. Membrikan pemahaman tentang pentingnya cinta kepada Allah dan rasulnya serta alam seisinya.

Kegiatan yang terjadi biasanya dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan seperti memahami rukun islam, rukun iman, juga memperkenalkan makhluk-makhluk Allah. Hal itu sebagaimana Inawati bahwa cara membimbing anak menuju akidah yang benar dengan mendidik anak untuk cinta kepada Allah dengan kegiatan memperkenalkan makhluk-makhluk Allah di sekitar mereka, menyampaikan keterkaitan antara makhluk dan sang kholiq.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa lingkungan islami di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi memiliki kegiatan salah satunya mengajari tentang cinta Allah dan rasulnya serta alam seisinya.

- c. Membiasakan anak berakhlakul karimah

Pembiasaan akhlakul karimah dilakukan dengan teladan guru juga melalui cerita-cerita nabi dan rasul juga cerita-cerita lain yang bisa diambil hikmahnya. Hal ini didukung oleh penelitian Masganti bahwa sikap anak cenderung suka meniru dan tertarik dengan kisah-kisah tokoh-tokoh hebat dapat dimanfaatkan guru dalam mengembangkan perilaku anak dengan peran guru sebagai pendongeng.³¹ Dapat diketahui bahwa pembiasaan berakhlakul karimah dilakukan dengan berbagai metode baik terencana maupun tidak terencana.

- d. Melatih anak berperilaku disiplin

Beberapa sikap ledisiplinan anak disini terlihat ketika anak meletakkan sepatu pada tempat yang disediakan, meletakkan tas dengan rapi dan masuk kelas tepat waktu. Hal ini didukung dengan penelitian Ihda bahwa penanaman disiplin bisa dilakukan dengan penentuan waktu masuk, istirahat dan kepulangan juga

³⁰ Asti Inawati, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini, *Al-Athfal* 3, no 1 (2017), hal 58.

³¹ Masganti Sit, Mengembangkan Sikap Cinta Allah dan Rasul Melalui Metode Kisah pada Anak Usia Dini, *Raudhah* IV, no 1 (2016), hal 31.

displin anak dalam hal menjaga, merawat serta merapikan keperluan pribadi mereka sendiri sehingga mendukung kepercayaan diri.³² Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dalam lingkungan RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi bertujuan untuk melatih anak berperilaku disiplin.

e. Menghargai sesama makhluk hidup

Perilaku menghargai sesama makhluk hidup didapatkan oleh anak melalui pembelajaran di kelas juga teladan oleh guru dan orang tua. Sebagaimana penelitian Miwa Patnani bahwa sikap toleran bisa dipelajari juga dapat diperoleh melalui contoh dari lingkungan sehari-hari.³³ berdasarkan uraian tersebut pembiasaan di lingkungan islami melalui pembelajaran maupun teladan merupakan cara untuk menanamkan rasa menghargai anak kepada sesama makhluk hidup.

2. Pembentukan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi

Perkembangan nilai agama dan moral berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan melakukan perilaku baik serta menghindari perilaku yang buruk. Untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi telah dilakukan dengan berbagai cara Penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembiasaan diantaranya; pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, serta pembiasaan terprogram. Berikut uraiannya:

a. Metode pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin ini dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus dan pasti dilakukan. Contohnya seperti guru

³² Ihda A'yunil Khotimah, Disiplin Anak Usia Dini (Pembiasaan di Rumah dan di Sekolah), *Jurnal Qurroti* 1, no 1 (2019), hal 99.

³³ Miwa Patnani, Pengajaran Nilai Toleransi Usia 4-6 Tahun, *jurnal Psikologi Ulayat* 1 (2012), hal 137.

memandu anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, pembiasaan budaya 3S (senyum, salam, sapa) dan lainnya. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan anak menjadi terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang di sekolah kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kegiatan rutin ini sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral anak. Pembiasaan-pembiasaan rutin dilakukan dengan pelan tapi pasti akan merubah perilaku kurang baik yang salah satunya terpengaruh oleh lingkungan rumahnya dan tumbuhnya perilaku yang baik sesuai dengan nilai agama dan moral yang diharapkan.³⁴ Kegiatan rutin inilah salah satu metode pembiasaan yang pasti digunakan oleh guru mengingat sekolah merupakan sarana belajar.

b. Metode Pembiasaan Spontan

Metode spontan berupa kegiatan yang dilakukan pada saat ini juga. Biasanya dilakukan ketika guru mengetahui anak melakukan perbuatan yang kurang baik, kemudian peran guru sebagai pemberi pengertian kepada anak mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan. Sebagai contoh yang diterapkan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi dengan guru membiasakan menawarkan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan sopan dan baik dengan sesama guru ataupun peserta didik.

Tujuan kegiatan tersebut sebagai pembiasaan bertutur kata yang sopan dan baik. Kegiatan spontan berkaitan dengan perilaku positif maupun negatif, sebagai tanggapan guru atas perilaku anak sehingga perilaku positif akan dipertahankan dan perilaku negative akan ditinggalkan.³⁵ Sikap guru yang seharusnya dilakukan yakni memberikan pujian atas perilaku positif dan

³⁴ Amin Sabi'ai, Membangun Karakter AUD dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Masyitoh Pabelan Kab. Semarang, *Al-Athfal* 2, no 1 (2016): 12.

³⁵ Rizki Ananda, Implementasi Moral dan Agaman pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi* 1, no 1 (2017), hal. 24.

memberikan pengertian serta pemahaman terkait perilaku negatif. Sehingga anak bisa membedakan perilaku baik dan buruk, sebagaimana konsep perkembangan nilai agama dan moral itu sendiri.

c. Metode Pembiasaan Keteladanan

Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian teladan atau contoh kepada anak. Bentuk pembiasaan berupa guru yang selalu berpakaian yang rapi dan guru juga menjaga lingkungan sekolah dengan memberi contoh memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah lalu membuangnya ke tempat sampah. Tujuan kegiatan pembiasaan keteladanan tersebut adalah untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Peran guru sebagai figur yang teladan bagi anak. Karena segala tingkah laku dan sikap guru menjadi akan ditiru oleh anak. Berdasar itulah guru harus memiliki kepribadian yang mantap. Sebagaimana kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya kompetensi kepribadian. Maksudnya kepribadian yang menjadi teladan bagi anak, berakhlak mulia meliputi dewasa, arif dan bijaksana, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.³⁶ Dengan demikian keteladanan tersebut berkaitan dengan bagaimana sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Pembiasaan Terprogram

Metode ini dilakukan dengan kegiatan yang direncanakan maksudnya pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap yakni perencanaan dalam hal ini program tahunan, program semester, RPPH dan RPPM juga rencana-rencana lainnya. Contoh kegiatannya yakni guru membimbing anak untuk menghafal surat-surat pendek (Juz 'Amma), doa-doa harian dan hadis-hadis pendek. Tujuan kegiatan pembiasaan terprogram yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak.

³⁶ Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan Sekolah, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, Universitas PGRI Palembang (2019), hal. 391.

Pembiasaan nilai agama dan moral memutuskan perencanaan sehingga bisa dibiasakan kepada anak. Pembiasaan terprogram dilakukan dengan perencanaan atau diprogram dalam kurun waktu tertentu, luarannya anak akan berkembang baik secara individual maupun kelompok.³⁷ Dengan pembiasaan terprogram sama halnya dengan anak diberikan peluang untuk mengembangkan nilai agama dan moral.

3. Dampak Lingkungan Sekolah Islami dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan karakter anak. Lingkungan sekolah diciptakan sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas sekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan yang ditetapkan sekolah. Masing-masing warga sekolah memiliki peran penting pada lingkungan sekolah. Jika salah satu warga sekolah tidak melakukan peranannya, maka akan terjadi ketimpangan. Selain warga sekolah, keluarga serta masyarakat sekitar turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Lingkungan sekolah islami tidak terlepas dari budaya sekolah yang religius. Budaya religius biasanya berupa penciptaan suasana agamis secara konsisten berupa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.³⁸ Budaya religius inilah yang akan membiasakan anak berkembang khususnya pada nilai agama dan moral.

Pengenalan nilai agama dan moral yang dilakukan pada lingkungan sekolah islami yaitu anak menghafal beberapa surat dalam al-qur'an, menghafal gerakan shalat, menyebutkan sifat-sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, dan meyayangi orang yang

³⁷ Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar, *JKTP* 1, no 2, (2018). Hal. 173.

³⁸ Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 108.

lebih muda, dan mengucapkan syukur dan terima kasih.³⁹ Penanaman tersebut sudah dilaksanakan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi diantaranya membiasakan anak-anak senang melafalkan alqur'an dan hadistnya, melatih anak berperilaku disiplin, mengajari anak memahami pentingnya cinta kepada Allah dan rasulnya, menghargai sesama makhluk hidup, dan menyediakan program-program yang dapat mengembangkan karakter anak.

Berdasarkan beberapa kegiatan di lingkungan sekolah islami RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi ternyata berdampak pada nilai agama dan moral anak. Dampak yang telah terjadi sebagai berikut:

a. Anak lebih mencintai Allah SWT dan Rasulnya.

Kegiatan yang membentuk anak menjadi lebih mencintai Allah SWT dan rasulnya terjadi pada saat anak melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan taqwa kepada Allah SWT. Seperti melaksanakan do'a bersama, istighosah bersama, memperdalam pengetahuan tentang Allah dan rasulnya, memperdalam rukun islam dan rukun iman dan hal-hal yang terkait tentang agama serta perilaku beragama. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa disebut dengan pembiasaan berbasis Aqidah.

Dalam pendidikan berbasis Aqidah berupa penanaman aqidah harus menanamkan tentang ke-Esaan Allah SWT, mengenalkan kekuasaan Allah SWT, anak-anak juga diajarkan tentang rukun iman dan islam, keyakinan kepada malaikat-malaikat, rasul-rasul khususnya Nabi Muhammad SAW, kitab-kitab, hari kiamat, hari pembalasan, serta keyakinan akan takdir yang telah ditetapkan.⁴⁰ Pembelajaran berbasis aqidah telah meningkatkan nilai agama dan moral anak. Khususnya dalam kecintaan anak kepada Allah SWT dan Rasulnya.

³⁹ Suyadi, Psikologi Belajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), hlm 138

⁴⁰ Khaerudin, Penanaman Aqidah pada Anak Usia Dini, *Madaniyah* 4, no 1 (2014), hlm. 5.

- b. Anak senang melafalkan ayat-ayat alqur'an dan hadist.

Kegiatan RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi mengenai pengenalan Al-qur'an diawali dengan anak mendengarkan Al-qur'an dilanjutkan anak meniru kemudian anak menghafal ayat-ayat Al-qur'an dalam hal ini surat-surat pendek. Kegiatan ini menjadi perhatian guru, karena sebagai bekal bagi mereka dimasa yang akan datang. Kegiatan-kegiatan tersebut yang menjadikan anak mencintai Al-Qur'an. Pembelajaran Al-qur'an sangat efektif dilakukan pada anak usia dini karena usia ini merupakan masa emasnya anak. Anak akan mudah diarahkan kemana saja.

Langkah-langkah agar anak selalu hidup bersama Alqur'an yakni dengan mengenalkan Al-qur'an, anak mendengarkan Al-qur'an, anak membaca Al-qur'an, anak menghafalkan Al-qur'an, anak menulis Al-qur'an, mengkaji Al-qur'an,serta mengamalkan Al-qur'an.⁴¹ Untuk membantu proses pembentukan cinta Al-Qur'an maka harus membuat iklim yang mendukung proses pendidikan cinta Al-qur'an dan suasana yang baik di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi.

- c. Anak terbiasa melakukan amalan-amalan yang dianjurkan, seperti membiasakan do'a, sholawat, dan asmaul husna.

Kegiatan pembiasaan di RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi mengenai ibadah yakni dengan membiasakan anak melakukan do'a saat melakukan sesuatu dan setelah melakukan sesuatu, do'a harian, amalan asmaul husna, sholawat sebagai wujud cinta Rasulullah, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dilakukan sehingga akan membentuk kebiasaan anak yang positif.

Sesuai Sulwianti bahwa terbiasanya anal melakukan do'a setiap hari akan berperan terhadap

⁴¹ Asnan Purba dan Matrudi, Mendidik Anak dalam Mencintai Al-qur'an Studi Ksus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor. *Edukasi Islam* 08, no 02 (2019), hlm 326.

penanaman nilai-nilai agama dan moral.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah islami sangat mengutamakan aspek nilai agama dan moral yang dilakukan akan. Sehingga anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan nilai agama dan moral. Pembiasaan tersebut akan membentuk karakter anak.

d. Anak terbiasa berakhlak mulia.

Kegiatan yang telah dilakukan seperti budaya 3S (senyum salam sapa), bertutur kata yang sopan kepada guru, membiasakan mengucapkan tolong, terimakasih dan maaf, berkata jujur, mandiri, membuang sampah pada tempatnya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan karakter anak. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bermanfaat dengan harapan anak tumbuh menjadi pribadi yang mampu menghadapi tantangan, beriman, kuat, dan tegar.

Pembiasaan akhlak anak berkaitan dengan apa yang diajarkan dan siapa yang mengajarnya. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya kalau anak tersebut dilatih ucapan ataupun perbuatan baik maka anak juga menjadi baik dan sebaliknya.⁴³ Anak memerlukan contoh langsung, anjuran, dan latihan dalam pengembangan nilai agama dan moral. Hal ini telah diterapkan pada lingkungan sekolah islami RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi.

e. Anak terbiasa disiplin dalam melakukan sesuatu.

Kegiatan yang menunjang kedisiplinan anak salah satunya pembiasaan berangkat sekolah tepat waktu, merapikan peralatan pribadi, berseragam dengan tepat dan rapi, serta hal-hal lainnya. Kedisiplinan merupakan hal yang harus dikembangkan pada diri siswa. Untuk bekal

⁴² Anwar Zain, Strategi Pengembangan Ibadah Agama di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin. *Jurnal Edukasi AUD* 4, no 2 (2018), hlm. 104.

⁴³ Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak. *Sawwa* 12, no 2 (2017) hlm. 260

mereka menghadapi masa depan dan mengendalikan diri. Guru juga berperan memberikan penguatan atas perilaku disiplin siswa. Berupa respon verbal maupun non verbal terhadap perilaku anak.

Penguatan kedisiplinan siswa dari guru sangat diperlukan karena sebagai bentuk perhatian guru terhadap anak, sehingga anak dapat menilai sikapnya, menjadi pemicu anak yang lain mencontoh perilaku tersebut.⁴⁴ hal itu menandakan bahwa RA Muslimat NU Islahussalafiyah Getassrabi telah meningkatkan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah islami serta pemberian penguatan dari guru.



⁴⁴ Erni Erawati, Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan *Reinforcement* secara Variatif pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no 2 (2018), hlm. 39.